

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. (Setiadi, 2013)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu. (Setiadi, 2013)

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mengetahui pola pemberian MP-ASI setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu dengan balita stunting di wilayah kerja puskesmas Dinoyo.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. (Arikunto, 2006). Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, penulis mengambil dua orang sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi subyek penelitian ini yaitu:

1. Ibu yang memiliki anak balita stunting usia 1-2 tahun
2. Ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Dinoyo
3. Ibu yang kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik

4. Ibu yang bisa membaca dan menulis
5. Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian
6. Balita yang tidak memiliki masalah kesehatan lain dan tidak memiliki alergi makanan tertentu

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo pada tanggal 9 Januari 2020 – 6 Februari 2020, dengan kurang lebih 6 kali kunjungan pada tiap responden. Pengisian food report dilakukan 1 kali sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 1 minggu. Untuk pengukuran antropometri secara berkala dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, 14 hari setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan 1 bulan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah pola pemberian MP-ASI oleh ibu dengan balita stunting umur 12-24 bulan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi

operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. (Setiadi, 2013)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Media	Alat Ukur
Pola pemberian MP-ASI	<p>Pemberian MP-ASI yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan ibu : Pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi pada balita dan pemberian MP-ASI pada balita. 2. Aplikasi ibu dalam memberikan makanan untuk balitanya 3. Observasi status gizi balita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan pedoman wawancara berupa 10 butir pertanyaan terbuka <ol style="list-style-type: none"> a. Baik jika menjawab 8-10 pertanyaan dengan tepat b. Cukup jika menjawab 6-7 pertanyaan dengan tepat c. Kurang jika menjawab ≤ 5 pertanyaan dengan tepat 2. Kriteria MP-ASI yang tepat : Jenis : Di umur 12-24 bulan, MP-ASI berjenis makanan keluarga yang terdiri dari nasi, sayur, buah, lauk, susu dan makanan selingan Frekuensi : 	Media yang digunakan adalah booklet untuk memberikan pendidikan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil wawancara menggunakan pedoman wawancara yang meliputi 10 pertanyaan terbuka untuk menilai pengetahuan ibu mengenai MP-ASI 2. Food report 24 jam untuk menilai makanan yang diberikan pada balita 3. Timbangan dan pengukur tinggi badan metlin atau microtoa

		<p>Makanan keluarga 3-4 kali sehari, makanan selingan 2 kali sehari</p> <p>Jumlah :</p> <p>Memenuhi kebutuhan kalori balita, atau 1/3 piring orang dewasa (8-10 sendok ukuran kecil) tiap kali makan</p> <p>3. Menggunakan pedoman pengukuran tinggi badan terhadap umur dengan kriteria menurut z score</p> <p>a. $< -3,0$ SD = sangat pendek</p> <p>b. $-3,0 \leq z < -2,0$ SD = pendek</p> <p>c. $\geq -2,0$ SD = normal</p>	
--	--	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa : kuisisioner, pedoman wawancara, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2012)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar wawancara terstruktur: Berisikan data umum dan data fokus yang ingin diteliti, berisi pertanyaan mengenai karakteristik keluarga,

pengetahuan ibu mengenai pola pemberian ASI, dan pola pemberian MP-ASI pada balita.

- b. Lembar food report 24 jam : Lembar yang digunakan ibu untuk mencatat makanan yang dikonsumsi oleh balita selama 24 jam dalam waktu 1 minggu.
- c. Lembar pengukuran antropometri.
- d. SAP : Satuan acara penyuluhan yang berisi topik, tempat, sasaran, pemateri dan konsep acara.
- e. Booklet : media yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam penyuluhan.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sujarweni, 2014).

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan food report. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil langsung (Hidayat, 2008)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendata identitas dan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita serta MP-ASI. Selain itu juga

menggunakan lembar food report untuk mengetahui pola makan pada balita stunting.

Adapun prosedur dari pengumpulan data yaitu :

1. Peneliti mengurus surat izin dari Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan untuk mendapatkan surat pengantar ke Dinas Kesehatan Kota Malang, lalu peneliti menyerahkan surat ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
2. Setelah mendapatkan surat ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti menyerahkan surat ke Puskesmas yang dijadikan sumber penelitian yaitu Puskesmas Dinoyo.
3. Peneliti memilih subyek yang sesuai dengan kriteria dengan cara :
 - a. Memilih subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi
 - b. Mengunjungi rumah subyek yang telah dipilih didampingi petugas kesehatan setempat/kader.
4. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada subyek sebagai subyek penelitian dan memberikan inform consent.
5. Setelah disetujui oleh subyek, maka peneliti melakukan kontrak waktu perjanjian dengan subjek penelitian.
6. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan :
 - a. Wawancara terstruktur yang meliputi karakteristik keluarga dan pola pemberian MP-ASI serta pengetahuan ibu mengenai MP-ASI

menggunakan pedoman wawancara yang meliputi 10 butir pertanyaan terbuka mengenai MP-ASI. Peneliti juga menjelaskan pada ibu untuk mengisi lembar food report untuk mencatat apa saja yang dikonsumsi balitanya dalam 24 jam selama 1 hari sebelum penkes dan selama 7 hari setelah penkes.

- b. Setelah dilakukan wawancara, kemudian peneliti melakukan pengukuran antropometri awal dan mencatat hasilnya.
 - c. Kemudian peneliti melakukan penyuluhan kepada ibu balita mengenai konsep gizi yang meliputi definisi, kebutuhan gizi seimbang pada balita yang harus dipenuhi, pola pemberian MP-ASI yang benar dan contoh resep pembuatan MP-ASI menggunakan media booklet.
7. Lalu keesokan harinya pada pertemuan kedua : melakukan pendidikan kesehatan yang kedua mengenai konsep stunting yang meliputi definisi, penyebab, gejala, cara pencegahan serta penanggulangan stunting.
 8. Peneliti melakukan kunjungan secara berkala dalam rentang 1 minggu masa pengisian food report, yang dimulai sejak diberikannya lembar food report kepada responden.

Kunjungan tersebut yaitu di hari ketiga, dan ketujuh saat pengisian food report untuk memantau pola pemberian makanan oleh ibu dan memantau pengisian food report.

Jika di hari ketiga pengisian food report tersebut MP-ASI yang diberikan pada balita belum tepat, maka bisa diberikan edukasi lagi terhadap ibu

agar MP-ASI yang diberikan membaik. Di hari ketujuh, mengambil food report dari responden, serta melakukan wawancara kembali mengenai pengetahuan ibu tentang MP-ASI setelah diberikan edukasi.

9. Pada pertemuan yang kelima, peneliti melakukan pengukuran antropometri yang kedua yaitu 14 hari setelah diberikan pendidikan kesehatan
10. Pertemuan yang keenam, setelah 1 bulan, peneliti melakukan pengukuran antropometri kembali pada balita kemudian mencatat hasil yang diperoleh
11. Mengumpulkan dan menulis data hasil penelitian
12. Menyusun laporan

3.8 Analisis Data

Di dalam penelitian ini, cara pengolahan data menggunakan teknik non statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara –cara induktif yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Notoatmodjo, 2010)

Selain itu peneliti juga menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengukuran antropometri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan menganalisa pola makan balita melalui food report yang sudah diisi selama 7 hari.

Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian data penelitian yang dilakukan menggunakan berbagai bentuk (Notoadmodjo, 2012). Data dalam

penelitian ini disajikan dalam bentuk tekstual yang berupa narasi deskriptif serta tabel.

3.9 Etika Penelitian

Melakukan penelitian , peneliti melakukan prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian (Hidayat, 2008), meliputi :

1. Informed consent (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Anonymity berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuisisioner pedoman wawancara). Peneliti tidak mencantumkan nama lengkap pada penyajian hasil penelitian ataupun untuk kepentingan publikasi hasil penelitian dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Hal ini menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan

dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya menyajikan data-data tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Veracity (Kejujuran)

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara jujur tentang manfaatnya, efeknya, dan apa yang akan didapat jika responden terlibat dalam penelitian ini.